

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Negeri 30 Sungai Limau

Elvina Roza

SDN 30 Sungai Limau
elvinaroza23@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

Based on the author's observations in class V SD Negeri 30 Sungai Limau, student learning outcomes in science subjects tend to be low seen from the results of formative tests and daily tests carried out. This is caused by several things, namely a small number of students who are able to understand science lessons, students are less active in participating in the teaching and learning process, and teachers do not use varied media in learning. This research is a classroom action research (CAR), by analyzing descriptively. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in the subject of Natural Sciences (IPA) using picture media in class V SD Negeri 30 Sungai Limau. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 30 Sungai Limau, totaling 20 students. The research was conducted in two cycles with the following steps: planning, implementation, observation, and reflection. The results of data analysis obtained from student learning tests showed an increase in students' science learning outcomes. In the first cycle, the average score of students was 68.50 with new learning completeness reaching 60%. In the second cycle, the average score of students increased to 79.75 and learning completeness had reached 90%. The findings of this study indicate that the use of image media in science learning can improve science learning outcomes for fifth grade students at Sungai Limau Elementary School.

Keywords: *Picture Media, learning outcomes, science*

Abstrak

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas V SD Negeri 30 Sungai Limau, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA cenderung rendah dilihat dari hasil ulangan formatif dan ulangan harian yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu sebagian kecil siswa yang mampu memahami pelajaran IPA, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan guru tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menganalisis secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media gambar di kelas V SD Negeri 30 Sungai Limau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 30 Sungai Limau yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil analisis data yang diperoleh dari tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar IPA siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 68,50 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 60%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,75 dan ketuntasan belajar sudah mencapai 90%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Sungai Limau.

Kata kunci: *Media Gambar, hasil belajar, IPA*



PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang paling sering disorot ditengah masyarakat pada masa sekarang ini adalah masalah pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebab jatuh bangunnya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan. Sorotan tentang pendidikan tersebut harus diterima dan menjadi bagian dalam upaya memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa banyaknya kendala yang dihadapi mengakibatkan mutu pendidikan sampai saat ini dapat dikatakan belum memuaskan. Pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelegualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetap pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan (Sagala, 2010).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini banyak bergantung pada proses belajar. Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu (Sudjana, 2012).

Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dari nilai ketuntasan yang diharapkan. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut tidak terlepas dari proses belajar mengajar (PBM) yang kurang efektif dan efisien. Untuk itu pemerintah selalu berupaya melakukan pembaharuan di bidang pendidikan, salah satu caranya adalah melakukan pembaharuan dan inovasi terhadap kurikulum. Dengan adanya pembaharuan kurikulum merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan harapan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui jalur formal. Dalam hal ini sekolah sebagai gerbang terdepan dalam memperbaiki mutu pendidikan diharapkan dapat melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang efektif dan efisien.

Sementara kenyataannya di lapangan berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam melaksanakan PBM, dan konsultasi secara tidak berstruktur dibicarakan dengan teman sejawat, ternyata dijumpai beberapa masalah yakni siswa merasa bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang kurang menarik dan diremehkan, kurang gairah menerima materi pelajaran, mengantuk dalam belajar terutama pada jam pelajaran siang, tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa cenderung sebagai penerima informasi pasif dalam proses pembelajaran, kurang berani mengajukan pertanyaan dan sukar memahami pembelajaran IPA pada materi yang sudah disajikan oleh guru.

Di dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah media gambar. Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Di dalam proses pembelajaran penerima pesan itu adalah siswa (Suprijono, 2009). Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain (Hamalik, 2010).

Masalah lain ditemukan sendiri pada pihak guru yakni strategi pembelajaran yang kurang tepat, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, apalagi

mempergunakan metode pemberian tugas dan resitasi. Komunikasi cenderung satu arah, suasana kelas yang monoton dan guru kurang membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Terjadinya hal diatas disebabkan oleh beberapa hal : 1) hanya sebagian kecil yang mampu memahami pelajaran IPA dengan baik dan benar, guru bersifat lebih dominan daripada siswa yang disebabkan oleh siswa tidak aktif dan termotivasi dalam belajar IPA pada hari itu, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah. 2) pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

????Bertitik tolak dari masalah guru dan siswa di atas maka alternatif pemecahan masalahnya adalah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan bahwa atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil di mana peneliti berlangsung.

Subjek penelitian adalah sebagai sumber data penelitian, atau dapat dikatakan narasumber dalam mendapatkan data penelitian, subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi Fitri Yuliawati (2012:55) mengatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 30 Sungai Limau pada tahun 2019 dan subjek penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki- laki dan 11 orang perempuan yang mempunyai kemampuan heterogen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dan dokumentasi. Teknik observasi langsung/terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi dikelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Arikunto (2010), Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

Perencanaan

Tahap ini berkaitan dengan penetapan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada

Tahap Pelaksanaan

- a. uru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa, ras, jenis kelamin dan agama.
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin di capai.
- c. uru menyusun beberapa gambar tentang materi yang akan dijelaskan dan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan gambar yang telah disusun.
- d. Guru membagikan masing- masing gambar kepada tiap kelompok.
- e. uru menugaskan setiap kelompok untuk membahas materi yang terdapat pada gambar yang telah dibagikan.
- f. Guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi.

tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

?? Refleksi

Untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus awal yang kemudian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi terhadap guru dan aktivitas siswa. Adapun hasil yang didapat dalam siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa pada Siklus I (KKM 70)

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	90-100	Sangat baik	0
2	80-89	Baik	2
3	70-79	Cukup	10
4	60-69	Kurang	5
5	≤ 59	Sangat kurang	3
Jumlah			20
Rata-rata kelas			68,50
Kategori			Kurang
Ketuntasan individual			12
Ketuntasan klasikal			60%
Kategori			Belum tuntas
Rata-rata hasil siklus I			68,50

Pada tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 60% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 40 %. Maka dari hasil tabel diatas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar yang belum mencapai 70%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: 1) Dalam pembelajaran guru belum melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang dilaksanakan, 2) penggunaan waktu dalam proses belajar mengajar kurang efektif, sehingga kegiatan lain kekurangan waktu penyelesaiannya, 3) materi yang disajikan tidak sistematis akibatnya terjadi suatu materi berulang-ulang, seharusnya lakukan menurut urutan kerja pada RPP, 4) guru belum menggunakan media yang bervariasi, 5) guru kurang memberikan penguatan kepada siswa dalam PBM, 6) komunikasi masih terlihat satu arah. Setelah siklus I di evaluasi dan dilakukan refleksi bersama kolabolator ternyata terdapat kelemahan pada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar seperti: a) waktu membahas materi pelajaran siswa masih kurang perhatiannya, b) sebgaaian siswa masih belum mau bertanya kepada guru disebabkan waktu membahas materi pelajaran siswa kurang aktif, c) sebgaaian siswa tidak bersifat aktif dalam mengerjakan LKS, d) guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan latihan, e) siswa masih sulit mengerjakan LKS dan membuat latihan, hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil belajar diatas maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan alasan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dibawah kriteria yang ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa pada Siklus II (KKM 70)

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	90-100	Sangat baik	4
2	80-89	Baik	7
3	70-79	Cukup	7
4	60-69	Kurang	2
5	≤ 59	Sangat kurang	0
Jumlah			20
Rata-rata kelas			79,75
Kategori			Cukup
Ketuntasan individual			18
Ketuntasan klasikal			90%
Kategori			tuntas
Rata-rata hasil siklus II			79,75

Pada tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 40 %. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sudah baik karena sudah melebihi kriteria indikator ketuntasan yang dicapai. Setelah siklus II dievaluasi dan dilakukan refleksi bersama kolaborator, diperoleh hasil ternyata pada siklus II hasil belajar siswa sudah baik dan hal ini disebabkan oleh : 1) siswa sudah memahami materi pelajaran melalui tugas dan latihan yang diberikan dan kemudian dilakukan resitasi, 2) siswa sudah berani bertanya pada guru karena siswa sudah memiliki pengalaman belajar, 3) siswa bukan lagi sebagai penerima informasi tetapi aktif sebagai pembahas informasi yang terdapat dalam buku ajar, 4) guru tidak lagi bersifat lebih dominan, hanya pembimbing siswa dalam membahas materi pelajaran, 5) sebagian siswa sudah terlibat langsung dalam proses belajar mengajar yang ditandai sudah dapat mengerjakan LKS dan dapat mengerjakan soal latihan dengan baik, 6) antara guru dan siswa sudah terjadi komunikasi dua arah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Media gambar ini dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Siswa lebih menyukai proses pembelajaran yang menampilkan gambar dari pada hanya mendengarkan ceramah saja. Penggunaan media gambar juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan aktif.

Menurut Sardiman (2009) bahwa gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat- ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bimbingan melalui media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 30 Sungai Limau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan memberikan bimbingan melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata 68,50 pada siklus I menjadi 79,75 pada siklus II
2. Dengan memberikan bimbingan melalui media gambar dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.
3. Setelah siklus dihentikan penggunaan media gambar dapat dilanjutkan ke pokok bahasan berikutnya, ternyata media gambar ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2009. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliawati, Fitri. 2012. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Proporsional. Yogyakarta: Pedagogia.